PENERAPAN MODEL *THE PWER OF TWO* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SIFAT SIFAT WAJIB BAGI ALLAH PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI KECIL DEAKAJU KABUPATEN ENREKANG

Implementation of the Power of Two Model in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes on the Material of Mandatory Attributes for Allah for Grade IV Students of SD Negeri Kecil Deakaju, Enrekang Regency

SAMSIAR

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak: Model pembelajaran Power of Two merupakan strategi pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan melalui proyek-proyek kolaboratif yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil siswa. Paradigma Power of Two merepresentasikan penggabungan dua kecerdasan. Dalam hal ini, integrasi menandakan pembentukan sebuah kelompok kecil tunggal, di mana setiap siswa dipasangkan dengan siswa lainnya. Tindakan ini dilakukan untuk mendorong sinergi, menunjukkan bahwa kerja sama tim menghasilkan hasil yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa dengan teknik Power of Two, terutama menargetkan siswa kelas empat di Sekolah Dasar Negeri Deakaju Kecil di Kabupaten Enrekang.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas kualitatif yang mencakup siklus tiga tahap untuk menyelesaikan tesis ini. Teknik dan peralatan untuk pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Metodologi analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Power of Two mengharuskan siswa untuk menawarkan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan hasil belajar, dimulai dengan penanaman konsep. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistematis sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata sebelum intervensi adalah 40, tetapi nilai tertinggi adalah 80. Dua belas siswa memiliki nilai di bawah 70, dan tiga siswa mencapai nilai di atas 70. Hasil belajar rata-rata hanya 56,66. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa adalah 20% pada pra-siklus, meningkat menjadi 66,66% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Peningkatan rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal, beserta pencapaian kriteria keberhasilan ≥80%, menandakan bahwa penerapan model pembelajaran Power of Two dalam Pendidikan Agama Islam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar PAI, Model *The Power Of Two*.

***Abstract**: The Power of Two learning model is an active learning approach that enhances The Power of Two learning model is an active learning strategy that fosters engagement via collaborative projects executed in small student groups. The Power of Two paradigm represents the amalgamation of two*

intelligences. In this sense, integration denotes the establishment of a singular small group, whereby each student is matched with another student. This action is undertaken to promote synergy, demonstrating that teamwork yields superior outcomes. This study intends to assess student learning outcomes with the Power of Two technique, primarily targeting fourth-grade students at Deakaju Kecil Public Elementary School in Enrekang Regency.

The author employed a qualitative classroom action research approach including a three-stage cycle to finalize this thesis. The techniques and equipment for data collecting comprised observation, documentation, and testing. The analytical methodology encompassed data reduction, data presentation, and the derivation of conclusions.

The findings of this study suggest that the execution of the Power of Two model necessitates offering students activities that improve learning outcomes, commencing with the concept's installation. Learning activities were conducted systematically in accordance with established protocols. The mean score before to the intervention was 40, but the highest score was 80. Twelve students had scores below 70, and three students attained scores over 70. The mean learning outcome was just 56.66. The enhancement in student learning outcomes indicated that the average percentage of student learning completion was 20% in the pre-cycle, improved to 66.66% in cycle I, and achieved 100% in cycle II. The rise in the average percentage of classical learning completion, along with the attainment of success criterion of ≥80%, signifies that the implementation of the Power of Two learning model in Islamic Religious Education enhances student learning results.

Keywords: *Islamic Education Learning Outcomes, The Power of Two Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan disiplin ilmu yang krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, dimulai sejak sekolah dasar. Tujuan pendidikan kita adalah membina individu dengan membangun sistem yang memperkuat kemampuan intelektual siswa dan mendorong perkembangan komprehensif mereka, yang memungkinkan mereka mencapai potensi kemanusiaan mereka dalam aspek kognitif, fisik, dan emosional, dengan tetap berpegang pada ajaran agama, moral, etika, dan prinsip-prinsip etika. Prinsip dan tujuan pendidikan moral seringkali dibentuk oleh perspektif lembaga pendidikan dan harus sejalan dengan keyakinan dan tujuan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki cita-cita etika, cerdas, dan memiliki keterampilan sosial serta komunikasi yang kuat, sekaligus mendorong kemandirian mereka. Hal ini dijelaskan dalam Surah At-Taubah ayat 119.;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan

hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. [1]

QS. Al-Qalam/68: 4 disebutkan;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. [2]

Analisis terhadap ayat-ayat ini menunjukkan bahwa mereka yang bermoral, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, cerdas, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan menjaga kesehatan jasmani akan senantiasa mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan kemajuan era digital. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sangat penting karena meletakkan dasar bagi pemahaman agama siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan menggunakan metodologi pedagogis yang tepat. Pendekatan pendidikan Islam dapat menimbulkan hambatan pribadi dan sosial bagi siswa maupun pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus mematuhi prinsip-prinsip dasar metodologi Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi ini.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar Islam untuk memperkaya kehidupan spiritual mereka, sehingga menumbuhkan jati diri mereka sebagai Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT..[3] harapan dilakukannya pendidikan agama islam agar:

1. Membina rasa percaya diri dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membina prinsip-prinsip etika (kesopanan dan tata krama).
3. Membina kemampuan penalaran (kemampuan belajar, rasa ingin tahu, minat membaca, daya cipta, proaktif, dan akuntabilitas).
4. Membina kompetensi komunikasi sosial (sistematis, sadar akan norma dan aturan, mampu berkolaborasi, terampil dalam berkompetisi, toleran, menghormati hak orang lain, terampil dalam berkompromi); dan
5. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani.[4]

Metodologi dan strategi pembelajaran sangat menekankan interaksi siswa, terutama dalam mengenali dan mengatasi tantangan. Pendekatan pendidikan ini penting untuk menumbuhkan siswa teladan. Akibatnya, untuk melibatkan siswa secara efektif, proses pendidikan harus mencakup keterlibatan siswa secara aktif, menumbuhkan kemampuan belajar, dan mendorong pembelajaran berdasarkan pengalaman di atas ceramah tradisional. Dengan demikian, teknik pendidikan terutama menekankan kemampuan belajar, yang

[1] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung : PT Syigma, 2017), h.206.

[2] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung : PT Syigma, 2017) h.564

[3] Tri Astari, "Pengembangan Buku Teks Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Madako Elementary School* 1, no. 2 (2022): 163–75.

[4] Muhammad Harahap Yunan. 2024. "Strategi Penguatan Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 5 (1): 46–63.

memungkinkan siswa memperoleh serangkaian pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya yang menyeluruh sesuai dengan tujuan pendidikan. Akibatnya, proses pendidikan harus memenuhi tujuan-tujuan ini dan mematuhi Kriteria Kompetensi Minimal (KKM).

Penerapan Model Kekuatan Dua dalam Pendidikan Agama Islam (PA) tentang Sifat-Sifat Wajib bagi Tuhan di kalangan siswa kelas empat SD Negeri Small Deakaju masih terkendala. Hasil pengamatan peneliti di SD Negeri Small Deakaju menunjukkan bahwa hasil belajar PA tentang Sifat-Sifat Wajib bagi Tuhan di kalangan siswa kelas empat belum memadai, bahkan belum memenuhi Kompetensi Minimal (KKM) sekolah. Skor aktivitas fisik siswa kelas empat pada Sifat-Sifat Wajib bagi Tuhan di SD Negeri Small Deakaju menunjukkan keragaman yang cukup besar, dengan KKM PA ditetapkan sebesar 70. Sebagian besar siswa memperoleh skor di bawah 70. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pendidik dalam menerapkan taktik yang sesuai dengan minat dan materi kurikulum siswa. Mengingat hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PA) yang kurang memuaskan dan ketidakmampuan siswa kelas IV SDN Kecil Deakaju dalam mencapai Nilai Kelulusan Minimal (KKM), para pendidik perlu merumuskan kembali strategi dan metodologi pembelajaran agar siswa dapat terlibat secara efektif dalam proses belajar mengajar tentang sifat-sifat esensial Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas Model Dua Daya dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat esensial Tuhan.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Hasil Belajar.

Seorang pakar menyatakan bahwa istilah “peningkatan” berasal dari kata “level” yang berarti lapisan atau strata yang menyusun suatu struktur..[5] Level juga dapat menunjukkan posisi, derajat, dan kelas. Di sisi lain, peningkatan menandakan kemajuan. Peningkatan seringkali memerlukan upaya untuk meningkatkan derajat, level, dan kualitas atau kuantitas. Peningkatan juga dapat mencakup perolehan keterampilan dan kompetensi untuk kemajuan. Lebih lanjut, peningkatan berkaitan dengan kemajuan dalam prosedur, metrik, atribut, keterkaitan, dan aspek serupa. Contoh manfaatnya meliputi peningkatan kualitas pendidikan, memajukan kesehatan masyarakat, dan meningkatkan bakat penyandang disabilitas.

Hasil dari suatu peningkatan juga dicirikan oleh pencapaian suatu tujuan pada titik tertentu. Setelah mencapai titik tersebut dalam suatu upaya atau proses, rasa puas dan bangga atas tujuan yang tercapai akan muncul..

a. Hasil Belajar.

1) Pengertian Hasil Beajar.

Capaian pembelajaran adalah modifikasi atau kompetensi baru yang dicapai siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Purwanto menjelaskan capaian pembelajaran dengan menganalisis dua istilah penyusunnya: capaian dan pembelajaran. Istilah "capaian" menunjukkan keberhasilan yang timbul dari suatu tindakan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional pada masukan. Capaian produksi

[5]Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011), h. 23.

adalah keluaran yang diperoleh dari konversi bahan baku menjadi produk akhir..[6]

Capaian pembelajaran berfungsi sebagai indikator perolehan pengetahuan seseorang, dibuktikan dengan pergeseran perilaku dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Oleh karena itu, capaian pembelajaran adalah modifikasi perilaku seseorang yang memperoleh pengetahuan, bertransisi dari ketidaktahuan menjadi kesadaran, sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang berpuncak pada pemahaman informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

2) Jenis- Jenis Hasil Belajar.

a) Hasil Belajar Aspek Kemampuan Kognitif (*thinking*).

Munaf menegaskan bahwa ciri-ciri kognitif mencakup kemampuan untuk mengartikulasikan gagasan atau prinsip yang diperoleh dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu sebagai berikut::[7]

b) Hasil Belajar Aspek Kemampuan Psikomotor

Psikomotorik berkaitan dengan istilah motorik, sensorik-motorik, atau persepsi-motorik. Ranah psikomotorik berkaitan dengan fungsi otot, yang memfasilitasi pergerakan tubuh atau komponen-komponennya. Penting untuk membedakan antara keterampilan dan bakat..[8]

3) Faktor- factor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Pendidikan adalah upaya yang berkelanjutan. Keberhasilan pembelajaran seseorang dipengaruhi oleh berbagai aspek, khususnya::[9]

a) Pengaruh internal, khususnya kesehatan fisik dan mental siswa, serta kelelahan.

b) Penentu eksternal (unsur-unsur yang berasal dari luar siswa, yaitu pengaruh keluarga, pendidikan, dan lingkungan).

c) Faktor-faktor yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, termasuk sifat upaya belajar siswa, yang mencakup teknik dan metode yang digunakan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran..

2. Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Para filsuf terkemuka memiliki beragam perspektif tentang konsep Pendidikan Agama Islam. Definisi Zuhairani (1983:27) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja, metodis, dan pragmatis yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mematuhi prinsip-prinsip Islam. Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah arahan yang diberikan oleh seseorang untuk memfasilitasi perkembangan optimal mereka yang dididik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam..[10]

---

[6]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 44.

[7]Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), h. 42-43.

[8]A. Dudung, *Kompetensi Profesional Guru* ((Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan (JKKP) 5 (1), 2018), h. 43.

[9]Nia Juniarti, dkk., *Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA* (Journal article // Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, 2015), h. 4-5.

[10] Rakhmat Amin Harahap, "Tahapan Dan Model Pengembangan Kurikulum Disekolah SD/SMP/SMA Berbasis Islam," n.d.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan membina pemahaman Islam yang komprehensif bagi siswa. Tujuan ini pada akhirnya dapat dipraktikkan untuk mewujudkan Islam sebagai gaya hidup.. [11]

Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, Pendidikan Islam didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan sistematis untuk membekali individu dengan pengetahuan, pemahaman, dan internalisasi yang diperlukan untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam penerapan ajaran Islam yang bersumber dari sumber utamanya, Al-Qur'an dan hadis, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Disertai dengan seruan untuk menghormati penganut agama yang beragam di seluruh masyarakat hingga tercapainya persatuan dan persaudaraan nasional.. [12]

Hal ini bertolak belakang dengan pandangan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan sistematis untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan keimanan terhadap ajaran-ajaran Islam, sekaligus menumbuhkan toleransi terhadap pemeluk agama lain.[13]. Pemahaman ini memperkuat wawasan keagamaan dan toleransi sosial siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa sifat-sifat Allah bersifat intrinsik atau tidak dapat dipisahkan dari sifat-sifat Ma’ani. Atribut Ma'nawiyah adalah yang melekat atau berasal dari Atribut Ma'ani. Sifat-sifat tersebut terdiri dari tujuh unsur: Qadiran, Muridan, Aliman, Hayyan, Sami'an, Bashiran, dan Mutakalliman..

a. Qodiran menandakan keberadaan Allah SWT. Allah Ta'ala memiliki kekuatan yang tak terbatas secara alami. Mustahil bagi Allah untuk lemah atau tak berdaya.
b. Muridan menandakan tekad. Allah Ta'ala memiliki wewenang untuk menetapkan kehendak-Nya. Mustahil bagi-Nya untuk dipaksa atau didesak.
c. Aliman menandakan kemahatahuan. Allah Ta'ala memiliki kemahatahuan. Mustahil bagi Allah Ta'ala untuk memiliki kebodohan.
d. Hayyan menandakan Kehidupan.
e. Allah Ta'ala adalah Yang Maha Hidup dan memberikan kehidupan kepada kosmos. Allah tidak dapat binasa atau dibunuh.
f. Sami'an menandakan tindakan mendengar. Allah Ta'ala memiliki kemahatahuan dalam pendengaran. Mustahil bagi Allah Ta'ala untuk tidak mampu mendengar atau tuli.
g. Bashiran menandakan persepsi. Allah Ta'ala mengamati semua kejadian di bumi. Mustahil bagi Allah untuk tidak melihat atau tidak memiliki penglihatan.
h. Mutakalliman berarti Maha Berbicara. Allah Ta'ala

[11] Abdul Majid & Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.130-131.

[12] Mohammad Ali Mahmudi et al., “PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” n.d.

[13] Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2016).

berkomunikasi. Mustahil bagi Allah Ta'ala untuk tetap diam atau tidak mampu berbicara..

Strategi ini mendorong stimulasi kelompok di antara siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar..

a. Penerapan Strategi *The Power Of Two*

Eksekusi menyeluruh dari The Power of Two adalah sebagai berikut:

1) Instruktur menguraikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2) Instruktur mengajukan pertanyaan kepada siswa.
3) Siswa menjawab pertanyaan secara mandiri.
4) Instruktur membagi siswa menjadi pasangan-pasangan dan membagikan jawaban.
5) Instruktur mengarahkan siswa untuk memperbaiki jawaban yang salah dan merumuskan jawaban baru.
6) 6) Setelah menyusun jawaban baru, bandingkan dengan jawaban teman sekelas..

Saat menerapkan teknik Kekuatan Dua, pendidik harus mempertimbangkan beberapa aspek utama, termasuk::

1) Memahami Disposisi Siswa

Siswa memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi intrinsik, yang menjadi dasar untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus disusun untuk menumbuhkan karakteristik ini.

2) Membiasakan Diri dengan Siswa Secara Individual.

Siswa berasal dari latar belakang yang beragam dan memiliki bakat yang berbeda-beda. Perbedaan individu harus diakui dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa di kelas tidak perlu terlibat dalam kegiatan yang identik; melainkan, kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing. Siswa dengan kemampuan yang unggul dapat membantu teman sekelasnya.

3) Memanfaatkan Perilaku Siswa untuk Pengorganisasian Pembelajaran

Siswa pada dasarnya terlibat dalam permainan berpasangan atau berkelompok. Pendidik dapat memanfaatkan kebiasaan ini untuk menciptakan ketertiban di kelas. Kerja kelompok yang kolaboratif pasti akan meningkatkan interaksi siswa.

4) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, di samping kompetensi pemecahan masalah. Hidup terutama berputar di sekitar pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menilai masalah dan merancang solusi alternatif. Kedua bentuk kognisi tersebut merupakan bagian intrinsik dari kemampuan alami siswa, dan para pendidik diharapkan untuk mengembangkannya.

5) Ciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Lingkungan kelas yang merangsang sangat dianjurkan untuk pembelajaran yang terdiferensiasi. Karya siswa perlu dipamerkan di dalam kelas, karena dapat meningkatkan motivasi dan mendorong teman sebaya. Selain itu, pajangan dapat berfungsi sebagai media untuk membahas topik-topik alternatif.

6) Manfaatkan lingkungan sebagai latar pedagogis.

Lanskap fisik, sosial, dan budaya menyediakan sumber daya

pendidikan yang melimpah bagi siswa. Lingkungan berfungsi sebagai media sekaligus objek pembelajaran bagi anak-anak.

7) Bedakan antara aktivitas fisik dan kognitif.

Dalam lingkungan pendidikan ini, keterlibatan kognitif lebih diutamakan daripada aktivitas fisik. Akibatnya, mengajukan pertanyaan secara teratur, membantah konsep orang lain, dan mengartikulasikan pandangan sendiri merupakan indikator keterlibatan kognitif (DBE USAID 2007). Lebih lanjut, pendekatan Kekuatan Dua bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi agar selaras dengan fitur dan kriteria kompetensi yang telah ditetapkan..

Atribut utama metode The Power of Two sebagai pembelajar yang terlibat adalah:: [14]

a) Presentasi guru tidak memberikan tekanan kepada siswa, kecuali untuk mengembangkan gagasan mereka sendiri.
b) Lingkungan pendidikan mendorong keterbukaan dan rasa hormat terhadap semua perspektif siswa.
c) Siswa berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan (membaca, melakukan eksperimen, dan terlibat dalam percakapan) yang berkaitan dengan mata pelajaran, alih-alih hanya mendengarkan ceramah secara pasif.
d) Siswa terlibat bersama dan saling membantu, sambil tetap menjaga kemandirian dari teman sebayanya.
e) Siswa dilarang terlibat dalam pemikiran kritis, analitis, atau evaluatif.
f) Siswa didorong untuk menggunakan materi pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas.
g) Pendidik mendapatkan masukan yang tepat waktu dari siswa.

Dalam pendekatan Kekuatan Dua, setiap pasangan kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas, karena keberagaman pengetahuan yang diperoleh siswa dapat mengurangi kekurangan satu sama lain dalam pasangan tersebut..

b. Langkah- langkah Strategi *The Power Of Two*

Prosedur untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Strategi Kekuatan Dua diuraikan sebagai berikut..:[15]

(1) Identifikasi masalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.
(2) Berikan siswa kesempatan untuk merenungkan masalah yang disorot.
(3) Bagikan lembar kertas agar siswa dapat mencatat solusi mereka secara mandiri.
(4) Siswa mendiskusikan jawaban yang baru dibuat.
(5) Guru memastikan semua kelompok telah menyelesaikan

[14] Alya Septia Putri, Fadhillah Dwi Indriani, and Ina Magdalena, "STRATEGI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 9 (2024): 91–100.

[15] Alya Septia Putri, Fadhillah Dwi Indriani, and Ina Magdalena, "STRATEGI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 9 (2024): 91–100.

pekerjaan rumah mereka sebelum menilai hasil mereka.

(6) Instruktur menyelesaikan masalah berdasarkan hasil percakapan.

(7) Pendidik merumuskan temuan dan melakukan tindak lanjut..

Tahapan pendekatan Kekuatan Dua digambarkan dalam berbagai referensi sebagai berikut:: [16]

(1) Instruktur menyampaikan satu atau dua pertanyaan (isu yang berkaitan dengan subjek pembelajaran) yang perlu direnungkan dan dianalisis.

(2) Siswa menjawab secara mandiri.

(3) Pasangkan siswa.

(4) Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai jawaban mereka.

(5) Siswa menganalisis temuan kelompok kecil dan membandingkannya satu sama lain.

(6) Klarifikasi dan berikan temuan untuk memastikan semua siswa mendapatkan penjelasan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian kualitatif ini dikenal sebagai Studi Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dapat dikarakterisasikan sebagai pemeriksaan masalah kelas atau penyelesaian situasi dunia nyata, beserta analisis konsekuensi dari setiap tindakan. Suaharsimi Arikunto mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai investigasi yang menjelaskan efek kausatif dari suatu intervensi, merinci kejadian-kejadian selama implementasinya, dan menguraikan keseluruhan proses dari awal hingga pengaruh yang dihasilkan. Studi Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metodologi penelitian yang menguraikan proses dan hasil penggunaan PTK dalam lingkungan pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran..[17]

Periode penelitian berlangsung dari September 2024 hingga Februari 2025. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang. Perencanaan dimulai pada bulan September, dilanjutkan dengan penyusunan dan evaluasi proposal, kemudian penelitian dilaksanakan dari Januari 2025 hingga April 2025. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti membantu instruktur Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan dan pengarahan mahasiswa selama proses pembelajaran. Perangkat tambahan yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi dan skala penilaian untuk mahasiswa selama percakapan dan tanggapan atas pertanyaan. Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes, Observasi dan dokumentasi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi inisiatif guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metodologi analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat mencakup pendekatan analitis kualitatif

[16] Silviana Nur Faizah, "Pengaruh Model The Power Of Two Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 9, no. 1 (2024): 20–26.

[17] Suaharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1.

maupun kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menilai peningkatan dalam proses pembelajaran, khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menumbuhkan sikap serta karakter dalam studi Islam di kalangan siswa..[18]

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran penting bagi pembelajaran siswa. Keberhasilan proses pendidikan dapat dievaluasi berdasarkan hasil belajar siswa. Akibatnya, kriteria keberhasilan pendidikan seringkali ditentukan oleh hasil belajar siswa. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa seringkali fokus selama penjelasan dan sesi latihan guru. Meskipun demikian, komunikasi di kelas sebagian besar bersifat unilateral dan dikendalikan oleh instruktur.

Siswa jarang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, baik kepada instruktur maupun teman sekelasnya. Sebagian kecil siswa dihadapkan pada tugas memecahkan soal latihan yang menantang. Sisanya menunggu instruktur untuk menjawabnya. Skenario ini menunjukkan bahwa siswa sebagian besar pasif. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa standar keberhasilan kurikulum tidak tercapai.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan berbagai model atau metodologi pembelajaran yang berbeda untuk menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu tentang sifat-sifat hakiki Tuhan, menarik dan merangsang. Salah satu metodologi pembelajaran adalah pendekatan Kekuatan Dua. Dalam pendekatan Kekuatan Dua, siswa diharapkan dapat menyerap materi yang disampaikan oleh instruktur dengan baik, sehingga meningkatkan hasil pendidikan mereka. Setelah pengumpulan data penelitian di SD Negeri Kecil Deakaju melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan temuan penelitian. Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, memanfaatkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari instansi terkait selama penelitian.

Berikut ini disajikan temuan penelitian tentang penerapan model Power of Two untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentang Sifat-Sifat Wajib Allah bagi siswa kelas IV di SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang..

1. **Implementasi Model The Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tentang Sifat-Sifat Wajib Allah pada Siswa Kelas IV SD Negeri Deakaju Kabupaten Enrekang.**

Model pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk meningkatkan hasil pendidikan dan kualitas pengajaran. Dalam proses pendidikan, instruktur harus menggunakan beberapa model yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Tidak semua paradigma

[18] Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–36.

pendidikan cocok untuk penyampaian materi, terlepas dari efektivitas atau kemudahan implementasinya. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dan akurat untuk memastikan materi mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

Model Kekuatan Dua (Power of Two) melibatkan penggabungan kekuatan dua individu. Dalam konteks ini, penggabungan mengacu pada pembentukan kelompok kecil di mana setiap siswa berpasangan dengan siswa lainnya. Latihan ini dilakukan untuk mendorong kolaborasi, yaitu prinsip bahwa dua pikiran lebih unggul daripada satu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berpasangan untuk terlibat dalam diskusi dan menyelesaikan proses pembelajaran, karena kolaborasi antara dua individu menghasilkan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan upaya sendiri.

Hasil observasi, tanya jawab, dan tes penggunaan model Kekuatan Dua pada topik "Sifat Wajib Allah" untuk siswa kelas empat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus. Sebelum penerapan model Power of Two, rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,66, yang masih di bawah Kompetensi Minimal (KKM), disertai dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 20%.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki dua siklus: Siklus I dan Siklus II, dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa persiapan, termasuk merumuskan rencana tindakan, menyajikan literatur tentang Sifat-Sifat Wajib Allah, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan merancang proses pembelajaran. Siklus I berlanjut ke tahap tindakan, dengan setiap siklus mencakup satu pertemuan. Dalam setiap pertemuan, peneliti menyajikan materi dan mengarahkan siswa untuk menanggapi pertanyaan secara individu dan berkolaborasi pada isu-isu yang diberikan oleh peneliti, yang kemudian dibahas oleh siswa secara berpasangan. Siklus I kemudian berlanjut ke tahap observasi, di mana penelitian mencatat peningkatan keterlibatan siswa dan kinerja akademik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam secara berpasangan. Pada Siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67, disertai dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 66,66%. Oleh karena itu, penting untuk memasuki tahap refleksi sebelum beralih ke tahap perencanaan Siklus II.

Serupa dengan Siklus I, Siklus II meliputi persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan Siklus II mencerminkan Siklus I, meskipun lebih menekankan pada tinjauan materi dan penilaian pembelajaran, yang diprioritaskan di atas pertanyaan-pertanyaan dalam Siklus I.

Tahap tindakan adalah satu pertemuan di mana instruktur Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan Power of Two. Peneliti memberikan kuesioner dan mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara mandiri untuk menilai pengaruh pendekatan pembelajaran Power of Two terhadap hasil belajar siswa. Temuan evaluasi menunjukkan skor rata-rata siswa sebesar 96,33, disertai dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%, yang tergolong sangat baik..

2. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tentang Sifat-Sifat Allah yang Wajib bagi Allah melalui Model Kekuatan Dua pada Siswa Kelas IV SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Sifat-Sifat Allah yang Wajib bagi Allah meningkat setelah penerapan Model Kekuatan Dua. Selain hasil belajar yang menunjukkan efektivitas teknik Kekuatan Dua dalam meningkatkan prestasi siswa, indikator lain peningkatan hasil belajar juga terlihat jelas di seluruh pembelajaran di kelas. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran menggunakan Model Kekuatan Dua. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepuasan terhadap pelaksanaan Model Kekuatan Dua.

Peningkatan nilai tersebut merupakan hasil dari perubahan model pembelajaran. Meskipun tabel skor menunjukkan tidak semua siswa mencapai nilai luar biasa, setiap siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yaitu 70.

Hasil penelitian prasiklus menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,66, yang masih di bawah KKM, dengan 20% siswa mencapai hasil belajar rendah. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67, dengan 66,66% mencapai hasil belajar memuaskan. Pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 96,33, dengan 100% siswa mencapai hasil belajar luar biasa.

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan penilaian dengan menggunakan model Power of Two dan dipadukan dengan teori yang ada, penulis menyimpulkan bahwa model Power of Two merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa berpasangan untuk berkolaborasi dan berdiskusi selama proses pembelajaran. Metode ini menggarisbawahi prinsip bahwa dua pikiran lebih unggul daripada satu, karena diskusi kolabo ratif memungkinkan siswa untuk secara efektif mengatasi tantangan, yang berlaku tidak hanya dalam Pendidikan Agama Islam mengenai Sifat-Sifat Wajib Allah tetapi juga di berbagai mata pelajaran dan materi.

Pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Kekuatan Dua dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai sifat-sifat esensial Allah untuk siswa kelas empat di SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang..

Kesimpulan

Setelah meihat hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *The Power Of Tho* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang merupakan pemberian tindakan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yang diawali dari penerapan model pembelajaran *The Power Of Tho*. Tindakan yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis berdasarkan langkah-langkah

yang telah ditentukan. terlihat berjalan dengan baik yang dilaksanakan Selama dua siklus, Tiap-tiap siklus pada penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian untuk mengukur keberhasilan penerapan model *The Power of Two.*

2. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah dengan menggunakan model *The Power Of Two* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang meningkat. Terlihat pada hasil belajar peserta didik pada kegiatan prasiklus rata-rata nilai 53,125 dengan ketuntasan belajar peserta didik 31, 25%. Pada siklus II Nilai rata-rata peserta didik 62,81 dengan ketuntasan belajar 62,5%. Pada siklus II Nilai rata-rata 90,40 dengan ketuntasan belajar 100%.
3. dapat meningkatkan hasil belajar Pendiidkan Agama Islam Pada materi Sifat Wajib Bagi Allah kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang. model *The Power of Two* ini diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya dan terlihat berjalan dengan baik yang dilaksanakan Selama dua siklus, Tiap-tiap siklus pada penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian untuk mengukur keberhasilan penerapan model *The Power of Two.*
4. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah dengan menggunakan model *The Power Of Two* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang meningkat. Terlihat pada hasil belajar peserta didik pada kegiatan prasiklus rata-rata nilai 53,125 dengan ketuntasan belajar peserta didik 31, 25%. Pada siklus II Nilai rata-rata peserta didik 62,81 dengan ketuntasan belajar 62,5%. Pada siklus II Nilai rata-rata 90,40 dengan ketuntasan belajar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dudung, *Kompetensi Profesional Guru* ((Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan (JKKP) 5 (1), 2018).

Agama, Kementrian RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017).

Aisyah, Neneng. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah Dengan Metode Make a Match." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 3 (1).

Andriyani, "*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-Asma' Al-Husna Dengan "Metode 2-2" (Studi Kasus Di Lab School* FIP UMJ)" Jurnal, (Universitas Muh. Jakarta 2018).

Arikun, Suaharsimi, to, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Edisi 2, Jakarta: Bima Aksara, 2013).

Atmadinata, dkk, *Operasional Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau, Dinas Pendidikan Kepri,* 2011.

Astari, Tri. "Pengembangan Buku Teks Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Madako Elementary School* 1, no. 2 (2022).

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011).

Darmaini, Hilda, Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024).

Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011).

Das, St Warda Hanafi, Abdul Halik, Muhammad Naim."Pedoman Penulisan Tesis", (Parepare.2022).

Devi, Riska Wahyuni Rahmadani, dengan Judul *Penerapan Metode The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Menginfakkan Harta Di Luar Zakat (Studi Kasus di MTsN Pagu Kediri) Tesis, (Malang 2015)*

Firdaus, Iqlima, Rahmadisa Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, and Ritha Cahyuni Khusnul Khotimah. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13

Hamalik , Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Hamdani, *Pemikiran Modern Dalam Islam,* Jakarta, Derektorat Jendral Pendidikan Islam Depag . RI, 2020.

Hidayat, Rafael Arif, Putri Rizky Askamilati, Siti Nur Wijayanti, Shafa Diva Salsabila, Shaine Veila Sufa, Siska Pratiwi, Putri Nugraeheni Wulandari, Ratna Yunita Sari, Muhammad Rizki, and Sigit Ibnu Majid. "Pendidikan Agama Islam." *Penerbit Tahta Media*, 2024.

http // etd, eprints, ums, ac, id / 4073, 2011.

http:// penelitian tindakan kelas.blogspot.com/2011/ *Penelitian Tindakan Kelas.*

Idris, Marno dan M, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2022).

Indramayu, Faat Nasyiruddin and Dosen STIT Al Amin. 2024. "BAB 5 *Sistem Pendidikan Nasional." Pengantar Ilmu Pendidikan*.

Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail MediaGroup, 2022).

Janur, Rossa. "Penerapan Model The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 6 Aceh Barat Daya." Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2024.

Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin,

Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024

Junaedi., dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 12*, (Bandung: UPI, 2020).

Juniarti, Nia, dkk., *Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA* (Journal article // Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, 2015).

Kaco, Umar, *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017).

Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013).

M. Siberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Ter. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2021).

Mustakim, Zaenal, and Rahmat Kamal. *Manajemen Kelas Berbasis Edutainment*. Penerbit NEM, 2024.

Moeliono, Anton, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Naim, Muhammad, And Maryam Saleh. "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Upt Sd Negeri 124 Jalikko," N.D.

Narsim, Dadang Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa* (Cilacap: Ihya Media, 2015).

Nuriyanto, Elok, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP* (Jurnal. Suluh Edukasi e-ISSN : XXXX-XXXX Volume 01 No. 1 Maret 2020).

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Putri, Alya Septia, Fadhillah Dwi Indriani, and Ina Magdalena. "STRATEGI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 9 (2024): 91–100.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

Rohmaniyah, Faiatur. , and Moh Subhan. 2024. *"Efektivitas Penggunaan Strategi The Power Of Two Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Ulum Mangar Tlanakan Pamekasan." Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 10.

Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Jakarta: Ghalia, 2012).

Said, Noersani. "Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah Melalui Strategi *The Power Of Two* Bagi Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Batam" sikripsi, (Universitas Isl

am Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2013).

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Pertama, Cet. Ke2, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010).

Sanoto S, *Statistik Multivariat* (Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).

Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011).

Sarno, Riyanarto, *Audit Sistem & Teknologi Informasi* (Surabaya: ITS Press, 2012).

Siberman, Mel, Active *Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2022).

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.7, Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015).

Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

Suyadi, Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013).

Tarigan, Mardinal, Aura Nur Fadila, Habib Munawir Hsb, Rahmi Aulia, and Winda Lestari. "HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM." *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 5, no. 6 (2024).

Wardoyo, Sigit Mangun, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013).

Yunan, Muhammad Harahap. 2024. "Strategi Penguatan Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 5 (1).